

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan mengenai pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini semakin menguat nampaknya, gerakan pendidikan karakter yang marak sekarang ini tidak lepas dari keperhatian semua komponen bangsa ini yang menilai bahwa karakter bangsa ini semakin memudar. Sistem pendidikan pun dilihat seakan-akan tak mampu menjadi alat untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya, anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak teriak agar tidak mengganggu orang lain (Mulyasa, 2013:1).

Pendidikan karakter menuntut penyadaran kritis terhadap peserta didik, hal ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam menciptakannya dibandingkan dengan pendidikan konvensional. Namun tingkat kemajuan yang lambat ini secara berangsur-angsur akan berkurang dan menjadi peluang percepatan yang tinggi bila pendidikan karakter telah dipahami oleh semua pihak, baik oleh guru, kepala sekolah maupun oleh peserta didik (Mulyasa, 2013:146)

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu menanamkan moral pada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan

karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia bisa dimaklumi. Sebab selama ini proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan banyak pendidikan (Indonesia) termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat bahkan mereka cenderung amoral.

Bahkan dewasa ini juga banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi prilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi, nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan diatas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karna diduga akan keluar dalam kertas soal ujian. Kasus kejujuran yang diungkapkan oleh salah seorang peserta ujian nasional (UN) tahun 2010 lalu bahkan menjadi barang yang mahal untuk diperjuangkan di negeri ini (Gunawan,2014:29).

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan yang paling terbesar dalam pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya ribuan tahun setelah itu rumusan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik (Majid, dan Dian Andayani, 2013:2).

Dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk

berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tersebut, tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan siswa berpribadi takwa kepada tuhan yang maha esa sesuai dengan ajaran agama menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia. Dengan demikian sikap religiuslah yang merupakan komponen utama pembentukan dan mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Amanah dari undang-undang tersebut ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas dari nilai-nilai bangsa serta agama (Kurniawan, 2013:103).

Oleh Karena itu dengan adanya pendidikan karakter siswa selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam khususnya meningkatkan cara mengajar dan memperbanyak serta menjadikan sebuah kebiasaan untuk menerapkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan.

Perdebatan yang mungkin belum dan tidak akan pernah berhenti dikalangan kita tentang seputar peranan pendidikan agama bagi pembentukan karakter. Negara kita berlandaskan pancasila dimana sila pertama adalah menyatakan bahwa negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa. Intinya adalah negara kita bukan Atheis tapi negara yang religius, yang menjadikan sila pertama dari pancasila tersebut sebagai inti dari keempat sila yang lainnya (Majid dan Dian Andayani, 2013:61).

Mantan presiden Republik Indonesia pertama Soekarno berulang ulang menegaskan: “agama adalah unsur mutlak dalam *national and character building*”. Hal ini di perkuat oleh pendapat Sumahamijaya dalam Majid dan Dian Andayani (2013:61), ia mengatakan

bahwa karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter kemandirian tidak punya arah, mengambang, keropos sehingga tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya fundamen atau landasan dari pendidikan itu tidak lain haruslah agama.

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas tetapi juga harus mengarahkan setiap aktifitas siswa nya pada bentuk implementasi keagamaan misalnya, para peserta didik diajak untuk memperingati hari besar Islam dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut, yang kemungkinan besar juga akan memberi informasi pada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Sekolah Dasar Negeri 006 Tebing Karimun Kepulauan Riau, Merupakan sekolah yang lingkungan masyarakat nya berbudaya melayu dan mayoritas beragama Islam, yang nanti akan membentuk siswa sesuai dengan ajaran agama dan budaya nya yang penuh dengan etika, tata krama, dan sopan santun. Guru pun telah membentuk karakter siswa dari segala macam kegiatan yang ada di sekolah tersebut baik dalam kegiatan ekstra maupun intra. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang kurang berkarakter yang ditandai dengan gejala berikut:

1. Siswa bersikap tidak patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam
2. Siswa dalam tindakan nya tidak didasarkan pada kebenaran
3. Siswa berbicara saat guru menerangkan pelajaran
4. Siswa tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah

Sejalan dengan uraian terdahulu dan mengingat betapa pentingnya kegiatan keagamaan untuk membentuk nilai-nilai pendidikan karakter siswa maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan sebuah judul penelitian yang berjudul,

“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 006 Tebing Karimun Kepulauan Riau”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan ini dibatasi pada Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 006 Tebing Karimun Kepulauan Riau.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 006 Tebing Karimun.

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini tujuan yang hendak di capai yaitu untuk mengetahui proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 006 Tebing Karimun.

E. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini di harapkan menjadi acuan untuk guru menanamkan pendidikan karakter siswa pada kegiatan keagamaan. Sehingga pada pelaksanaan nya tidak bersifat teoritis saja melainkan bagaimana penerapan nya di lapangan

2. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah. Dan juga sebagai barometer tingkat keberhasilan seorang guru sekaligus dapat digunakan sebagai referensi untuk

mengevaluasi pembinaan dan selanjutnya dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan pendidikan karakter pada kegiatan keagamaan yang lebih efektif.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya di sekolah tetapi dimanapun.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan manfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan penting sekali untuk membentuk karakter siswa.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir. Berikut adalah sistematika secara umum:

BAB I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka yang berisikan konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, dan kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Analisis Data, gambaran umum, deskripsi temuan penelitian, pembahasan

BAB V : Penutup, kesimpulan, saran dan rekomendasi

Daftar Kepustakaan

Lampiran-Lampiran



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau